

PERANAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Novianti

Dosen FKIP Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Almuslim
email: novianti.idr@gmail.com

Abstrak

Dalam sejarah perkembangannya, psikologi pendidikan pada dasarnya tidak akan terlepas kaitannya dengan proses pembelajaran. Salah satu keberhasilan proses belajar mengajar baik di tempat formal maupun informal sangat dipengaruhi oleh keberhasilan tenaga pendidik dalam melaksanakan peranannya dalam proses belajar mengajar terutama berhubungan dengan psikologi pendidikan. Dalam menyelenggarakan proses belajar-mengajar terdapat beberapa hal mengenai prinsip psikologi pendidikan yang harus diterapkan tenaga pendidik. Oleh karena itu peranan figur tenaga pendidik dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran disekolah. Tenaga pendidik yang berkompeten dalam perspektif psikologi pendidikan adalah pendidik yang mampu melaksanakan profesinya secara bertanggung jawab, sehingga mampu menerapkan prinsip-prinsip psikologis dan semua yang berhubungan dengan psikologi pendidikan

Kata kunci: Psikologi Pendidikan, belajar-mengajar

1. PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan profesinya, tenaga pendidik khususnya guru sangat dituntut memiliki berbagai macam pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan zaman, kemajuan sains dan teknologi. Pendidikan selalu melibatkan kejiwaan manusia, sehingga psikologi merupakan salah satu yang sangat penting dalam bidang pendidikan. Sementara itu keberhasilan pendidik dalam melaksanakan berbagai peranannya akan dipengaruhi oleh pemahamannya tentang seluk beluk pendidikan termasuk psikologis dalam pendidikan. Perbedaan individual terjadi karena adanya perbedaan berbagai aspek kejiwaan antar peserta didik, bukan hanya yang berkaitan dengan kecerdasan dan bakat tetapi juga perbedaan pengalaman dan tingkat perkembangan, perbedaan aspirasi dan cita-cita bahkan perbedaan kepribadian secara keseluruhan. Oleh sebab itu, pendidik perlu memahami perkembangan individu peserta didiknya baik itu prinsip perkembangannya maupun arah perkembangannya.

Para pendidik sangat diharapkan memiliki pengetahuan yang banyak tentang psikologi pendidikan sehingga dapat bermanfaat bagi para peserta didik melalui proses pembelajaran. Psikologi pendidikan adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia di dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil yang baik. Menurut Syah (2010:24) Psikologi pendidikan merupakan sebuah disiplin psikologi yang khusus mempelajari, meneliti dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan itu meliputi tingkah laku belajar (oleh siswa), tingkah laku mengajar (oleh guru), dan tingkah laku mengajar-belajar (oleh guru dan siswa yang saling berinteraksi). Dalam proses belajar mengajar peran guru tidak hanya membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, akan tetapi psikologi peserta didik juga harus diperhatikan. Oleh karena itu, psikologi pendidikan menjadi penting untuk dipelajari oleh setiap pendidik maupun peserta didik. Jadi tulisan ini akan

membahas bagaimana peranan psikologi pendidikan dalam proses belajar-mengajar.

2. PEMBAHASAN

Pengertian Psikologi Pendidikan

Dalam istilah Psikologi disebut ilmu jiwa yang berasal dari bahasa Inggris *psychology*. Kata *psychology* merupakan dua akar yang bersumber dari bahasa Yunani, yaitu: *psyche* yang berarti jiwa dan *logo* yang berarti ilmu. Jadi psikologi merupakan ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki jiwa.

Menurut Syah (2010:8) terdapat berapa definisi psikologi yang satu sama lain berbeda, yaitu:

- 1) Psikologi adalah ilmu mengenai kehidupan mental (*The Science of mental Life*)
- 2) Psikologi adalah ilmu mengenai pikiran (*The Science of Mind*)
- 3) Psikolog adalah ilmu mengenai tingkah laku (*The Science of behavior*).

Menurut Gleitman (dalam Syah: 2010) psikologi didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang berusaha memahami perilaku manusia, alasan dan cara melakukan sesuatu dan juga memahami cara makhluk tersebut berpikir dan berperasaan. Sedangkan Bruno (dalam Syah: 2010) membagi pengertian psikologi dalam tiga bagian yang pada prinsipnya saling berhubungan. Pertama, psikologi adalah studi (penyelidikan) mengenai "ruh". Kedua, psikologi adalah ilmu pengetahuan mengenai "kehidupan mental". Ketiga, psikologi adalah ilmu pengetahuan mengenai "tingkah laku" organisme. Sehingga dapat disimpulkan bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki dan membahas tingkah laku terbuka dan tertutup pada manusia baik individu maupun kelompok yang berhubungan dengan lingkungan yang ada disekitar manusia.

Secara umum Pendidikan adalah suatu kegiatan yang berlangsung melalui tahap-tahap yang berkesinambungan (prosedural) dan sistemik terarah sehingga terbentuknya kepribadian peserta didik dalam semua situasi kondisi baik dilingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat. Menurut Tirtarahardja dan Sulo (2005: 35) pendidikan merupakan proses penyiapan warga negara sebagai satu kegiatan

yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi yang lebih baik yang bersifat relatif, karena tergantung kepada tujuan nasional dari masing-masing bangsa yang mempunyai falsafah hidup yang berbeda-beda. Dalam kamus psikologi (Syah: 2010) pendidikan diartikan sebagai tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya. Sehingga pengertian yang lebih luas tentang pendidikan adalah suatu proses dengan berbagai langkah-langkah yang akan dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dari beberapa pengertian psikologi dan pendidikan yang telah dicantumkan diatas, maka psikologi pendidikan merupakan pembelajaran yang sistematis tentang proses-proses dan faktor yang berhubungan dengan pendidikan manusia untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang baik. Menurut Syah (2002) bahwa psikologi pendidikan adalah sebuah disiplin ilmu psikologi yang menyelidiki masalah psikologis yang terjadi dalam dunia pendidikan. Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa psikologi pendidikan adalah salah satu ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia didunia pendidikan yang meliputi studi sistematis tentang proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Landasan psikologis pendidikan adalah suatu landasan dalam proses pendidikan yang membahas berbagai informasi tentang kehidupan manusia pada umumnya serta gejala-gejala yang berkaitan dengan aspek pribadi manusia pada setiap tahapan usia perkembangan tertentu untuk mengenali dan menyikapi manusia sesuai dengan tahapan usia perkembangannya yang bertujuan untuk memudahkan proses pendidikan. Kajian psikologi yang erat hubungannya dengan pendidikan adalah yang berkaitan dengan kecerdasan, berpikir, dan belajar (Tirtarahardja, 2005: 106).

Menurut Syah (2010:17) , ada beberapa hal yang penting mengenai kajian psikologi pendidikan antara lain:

- 1) Psikologi pendidikan adalah pengetahuan kependidikan yang didasarkan atas hasil-hasil temuan riset psikologis
- 2) Hasil-hasil temuan riset psikologi tersebut kemudian dirumuskan sedemikian rupa hingga menjadi konsep-konsep, teori-teori, dan metode-metode serta strategi-strategi yang utuh;
- 3) Konsep, teori, metode dan strategi tersebut kemudian disistematiskan sedemikian rupa hingga menjadi "*repertoire of Resources*", yakni rangkaian sumber yang berisi pendekatan yang dapat dipilih dan digunakan untuk praktik-praktik kependidikan khususnya dalam mengajar-mengajar.

Pentingnya Tenaga Pendidik Mendalami Psikologi Pendidikan

Pada kenyataannya, setiap tenaga pendidik pada suatu lembaga pendidikan belum seluruhnya pernah mempelajari psikologi pendidikan, sehingga cara mengajar para guru tersebut masih memakai metode ceramah saja, padahal banyak sekali metode untuk mengajar, sedangkan siswa harus mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama serta duduk dengan tenang. Namun terkadang siswa juga diharuskan menghafal pada suatu pelajaran tertentu. Dengan begitu maka siswa harus patuh pada apa yang guru perintahkan. Bila tidak melaksanakan para siswa mendapatkan hukuman yang sesuai dengan tingkat pelanggarannya. Misalnya siswa tidak hafal perkalian, maka hukumannya adalah berdiri di depan kelas sambil menghafal sampai hafal.

Dengan demikian guru tersebut masih mengajar dengan menggunakan teori belajar behaviorisme. Sehingga siswa diharapkan memiliki pemahaman yang sama terhadap pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya (Asri: 2005). Padahal seharusnya, para pendidik khususnya para guru sekolah sangat diharapkan memiliki atau menguasai pengetahuan psikologis pendidikan yang sangat memadai agar dapat mendidik para siswa

melalui proses belajar mengajar yang berdaya guna dan berhasil. Pengetahuan mengenai psikologi pendidikan bagi para guru berperan penting dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah-sekolah (Dalyono: 2001). Ada 10 macam kegiatan pendidikan yang banyak memerlukan prinsip-prinsip psikologi, yaitu:

1. Seleksi penerimaan siswa baru.
2. Perencanaan pendidikan.
3. Penyusunan kurikulum.
4. Penelitian kependidikan.
5. Administrasi kependidikan.
6. Pemilihan materi pelajaran.
7. Interaksi belajar mengajar.
8. Pelayanan bimbingan dan penyuluhan.
9. Metodologi mengajar.
10. Pengukuran dan evaluasi.

Sehingga sangat diperlukan figur tenaga pendidik yang berkompoten dan mampu menerapkan prinsip-prinsip psikologis di atas. Tenaga pendidik yang berkompoten dalam perspektif psikologi pendidikan adalah pendidik yang mampu melaksanakan profesinya secara bertanggung jawab.

Peranan Psikologi Pendidikan dalam Proses Belajar-Mengajar

Peranan Psikologi dalam dunia pendidikan sangatlah penting dalam rangka mewujudkan tindakan psikologis yang tepat dalam interaksi antara setiap faktor pendidikan. Pengetahuan psikologis tentang peserta didik menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan. Oleh karena itu, pengetahuan tentang psikologi pendidikan seharusnya menjadi kebutuhan bagi para guru, bahkan bagi tiap orang yang menyadari dirinya sebagai pendidik. Oleh sebab itu, psikologi pendidikan berfungsi diantaranya:

1. Sebagai proses Perkembangan siswa.
2. Mengarahkan cara belajar siswa
3. Sebagai penghubung antara mengajar dengan belajar
4. Sebagai pengambilan keputusan untuk Pengelolaan Proses Belajar Mengajar

Sementara itu menurut Samuel Smith (dalam Suryabrata: 1984), setidaknya ada 16 topik yang perlu dibahas dalam psikologi pendidikan, yaitu :

1. Pengetahuan tentang psikologi pendidikan (*the science of educational psychology*)
2. Hereditas atau karakteristik pembawaan sejak lahir (*heredity*)
3. Lingkungan yang bersifat fisik (*physical structure*).
4. Perkembangan siswa (*growth*).
5. Proses-proses tingkah laku (*behavior proses*).
6. Hakikat dan ruang lingkup belajar (*nature and scope of learning*).
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar (*factors that condition learning*)
8. Hukum-hukum dan teori-teori belajar (*laws and theories of learning*).
9. Pengukuran, yakni prinsip-prinsip dasar dan batasan-batasan pengukuran/ evaluasi. (*measurement: basic principles and definitions*).
10. Tranfer belajar, meliputi mata pelajaran (*transfer of learning subject matters*)
11. Sudut-sudut pandang praktis mengenai pengukuran (*practical aspects of measurement*).
12. Ilmu statistic dasar (*element of statistics*).
13. Kesehatan rohani (*mental hygiene*).
14. Pendidikan membentuk watak (*character education*).
15. Pengetahuan psikologi tentang mata pelajaran sekolah menengah. (*Psychology of secondary school subjects*).
16. Pengetahuan psikologi tentang mata pelajaran sekolah dasar (*psychology of elementary school*).

Pada hakikatnya pendidikan salah satu pelayanan yang khusus diperuntukkan bagi peserta didik. Karena itu, ruang lingkup pokok bahasan psikologi pendidikan, selain teori-teori psikologi pendidikan sebagai suatu ilmu, juga berbagai aspek psikologis para peserta didik khususnya ketika mereka terlibat dalam proses belajar maupun proses belajar mengajar. Secara garis besar, banyak ahli yang membatasi pokok-pokok bahasan psikologi pendidikan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Pokok bahasan mengenai “belajar” yang meliputi teori-teori, prinsip-prinsip, dan ciri-ciri khas perilaku belajar siswa dan sebagainya.

2. Pokok bahasan mengenai “proses belajar”, yakni tahapan perbuatan dan peristiwa yang terjadi dalam kegiatan belajar siswa.
3. Pokok bahasan mengenai “situasi belajar”, yakni suasana dan keadaan lingkungan baik bersifat fisik maupun non fisik yang berhubungan dengan kegiatan belajar siswa.

Guru merupakan seorang tenaga pendidik di sekolah, dan sebagai seorang pendidik perlu menggunakan hasil-hasil penyelidikan psikologi dalam tugasnya, sehingga pendidik tersebut dapat memahami anak didiknya dan dapat mencari jalan keluar dalam suatu permasalahan yang dihadapi peserta didik terutama dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu menurut Suryabrata (1984) psikologi pendidikan disekolah berusaha memecahkan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh pembawaan dan lingkungan atas belajar
2. Teori dan proses belajar
3. Hubungan antara taraf kematangan dengan taraf kesiapan belajar
4. Perbedaan individu dan pengaruhnya terhadap hasil pendidikan
5. Pengaruh batiniah yang terjadi selama belajar
6. Teknik evaluasi yang efektif atas kemajuan yang dicapai anak didik
7. Hubungan teknik antara mengajar dan hasil belajar
8. Perbandingan hasil pendidikan formal dan pendidikan yang dimiliki para petugas pendidikan (guru)
9. Pengaruh kondisi sosial anak didik atas pendidikan yang diterima

Psikologi pendidikan memberikan banyak kontribusi kepada pendidik dan calon pendidik untuk meningkatkan efisiensi proses pembelajaran pada kondisi yang berbeda-beda. Berikut terdapat beberapa manfaat dalam mempelajari psikologi pendidikan:

1. Memahami Perbedaan Siswa (*Diversity of Student*)

Setiap individu dilahirkan dengan membawa potensi yang berbeda-beda, tidak ada yang sama antara siswa satu dengan siswa

yang lainnya. Oleh karena itu, seorang guru harus memahami keberagaman antara siswa satu dengan siswa yang lainnya, mulai dari perbedaan tingkat pertumbuhannya, tugas perkembangannya sampai pada masing-masing potensi yang dimiliki oleh anak. Dengan pemahaman guru yang baik terhadap siswanya, maka bisa menciptakan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

2. Untuk Memilih Strategi dan Metode Pembelajaran

Sebagai Seorang pendidik dalam memilih strategi dan metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan tugas perkembangan dan karakteristik masing-masing peserta didiknya. Hal ini bisa didapatkan oleh seorang guru melalui mempelajari psikologi terutama tugas-tugas perkembangan manusia. Jika metode dan model pendidikan sudah bisa menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, maka proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal.

3. Untuk menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif di dalam Kelas

Kemampuan guru dalam menciptakan iklim dan kondisi pembelajaran yang kondusif mampu membantu proses pembelajaran berjalan secara efektif. Seorang pendidik harus mengetahui prinsip-prinsip yang tepat dalam proses belajar mengajar, pendekatan yang berbeda menyesuaikan karakteristik siswa dalam mengajar untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang lebih baik.

Disinilah peran psikologi pendidikan yang mampu mengajarkan bagaimana seorang pendidik mampu memahami kondisi psikologis dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga proses pembelajaran di dalam kelas bisa berjalan secara efektif.

4. Memberikan Bimbingan dan Pengarahan kepada Siswa

Selain berperan sebagai pengajar di dalam kelas, seorang guru juga diharapkan bisa menjadi seorang pembimbing yang mampu memberikan bimbingan kepada peserta didiknya, terutama ketika peserta didik mendapatkan permasalahan akademik. Dengan berperan sebagai seorang pembimbing seorang

pendidik juga lebih bisa melakukan pendekatan secara emosional terhadap peserta didiknya. Jika sudah tercipta hubungan emosional yang positif antara pendidik dan peserta didiknya, maka proses pembelajaran juga akan tercipta secara menyenangkan.

5. Mengevaluasi Hasil Pembelajaran

Tugas utama guru/pendidik adalah mengajar di dalam kelas dan melakukan evaluasi dari hasil pengajaran yang sudah dilakukan. Dengan mempelajari psikologi pendidikan diharapkan seorang pendidik mampu memberikan penilaian dan evaluasi secara adil menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik tanpa membedakan antara satu dengan yang lainnya.

3. PENUTUP

Psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang berusaha memahami perilaku manusia, alasan dan cara melakukan sesuatu dan juga memahami cara makhluk tersebut berpikir dan berperasaan. Sedangkan pendidikan adalah suatu kegiatan yang berlangsung melalui tahap-tahap yang berkesinambungan (prosedural) dan sistemik terarah sehingga terbentuknya kepribadian peserta didik dalam semua situasi kondisi baik dilingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat. Jadi psikologi pendidikan dapat didefinisikan sebagai salah satu ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia didunia pendidikan yang meliputi studi sistematis tentang proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Peranan Psikologi dalam dunia pendidikan sangatlah penting dalam rangka mewujudkan tindakan psikologis yang tepat dalam interaksi antara setiap faktor pendidikan. Pengetahuan psikologis tentang peserta didik menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan. Oleh karena itu, pengetahuan tentang psikologi pendidikan seharusnya menjadi kebutuhan bagi para guru, bahkan bagi tiap orang yang menyadari dirinya sebagai pendidik.

4. REFERENSI

- Asri Budi Ningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- M. Dalyono. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryabrata. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tirtarahardja, Umar dan Sulo, La. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta